

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja pengecatan pada bidang manufaktur adalah salah satu bidang pekerjaan yang perlu mendapat perhatian karena jumlahnya yang terus berkembang, sementara itu risiko penyakit akibat kerjanya cukup besar. Proses pengecatan pada pabrik manufaktur selalu menghasilkan debu berbahaya atau pencemar udara selama pengecatan. Pencemaran udara adalah terkontaminasinya udara, baik dalam ruangan (*indoor*) maupun luar ruangan (*outdoor*), dengan agen kimia, fisik, atau biologi yang telah mengubah karakteristik alami dari atmosfer (WHO, 2011). Paparan debu ini menimbulkan risiko kesehatan bagi pekerja. Dalam rangka melindungi kesehatan dan kesejahteraan pekerja, konsentrasi polutan udara di kawasan industri tidak boleh melebihi tingkat maksimum yang diizinkan. Di Indonesia, Nilai Ambang Batas (NAB) *Air Ambient Indoor* di atur dalam Permenakertrans No.13/Men/X/2011.

Peningkatan konsentrasi debu cat (partikulat) di udara dapat menyebabkan terjadinya peningkatan risiko terhadap masalah pada saluran pernapasan, salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). ISPA adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung hingga kantong paru (*alveoli*) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus/rongga di sekitar hidung (sinus para nasal), rongga telinga tengah, dan pleura (Depkes, 2009). ISPA

merupakan salah satu masalah kesehatan yang terdapat di negara berkembang maupun negara maju. Di dunia, penyakit ini telah menyebabkan 3,9 juta kematian (WHO, 2002), sedangkan di Indonesia berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, penyakit infeksi ini masuk dalam 10 penyakit terbesar pada pasien rawat jalan selama 4 tahun terakhir (2007- 2010).

PT. X merupakan perusahaan industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang terletak di Kelapa Gading, Jakarta Utara, dimana perusahaan memiliki berbagai proses produksi termasuk proses pengecatan produk di area *Painting* 1. Area *Painting* 1 terdapat potensi bahaya, salah satunya paparan dari debu terutama debu cat yang digunakan dan didukung dengan karakteristik pekerja menyebabkan risiko ISPA.

Berdasarkan survei lapangan dengan wawancara, lebih dari 80% pekerja mengeluhkan pengap saat melakukan pengecatan dengan metode *spray* dengan lama pekerjaan lebih dari 2 jam, serta berdasarkan data yang diperoleh dari Poliklinik PT. X diketahui selama Januari 2016 hingga Desember 2016 pekerja yang memeriksakan diri ke Poliklinik yang di diagnosis mengalami gejala ISPA tertinggi pada Maret 2016 sebesar 33%. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil judul “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab ISPA di *Line Painting* 1 PT. X Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada pekerja di *Line Painting* 1 PT. X ?
2. Apakah faktor dominan penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada pekerja di *Line Painting* 1 PT. X ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada pekerja di *Line Painting* 1 PT. X .
2. Untuk mengetahui faktor dominan penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada pekerja di *Line Painting* 1 PT. X .

D. Manfaat

1. Bagi Perusahaan

Kegiatan magang ini dapat memberikan masukan pada perusahaan mengenai data-data aspek K3, informasi tentang kondisi lingkungan kerja terbaru dan penerapan K3 yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sebagai acuan untuk perbaikan lingkungan kerja dan pelaksanaan program K3 selanjutnya serta dapat memberikan tambahan masukan khususnya aspek Penyakit Akibat Kerja (PAK).

2. Bagi Prodi Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja

- a. Meningkatkan kemampuan dan kualitas mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang faktor-faktor risiko Penyakit Akibat Kerja (PAK) khususnya tentang penyebab ISPA.
- b. Menerapkan ilmu K3 dalam aspek kesehatan kerja yang meliputi faktor-faktor penyebab ISPA pada pekerja di Line Painting 1 PT. X, Jakarta Utara.
- c. Menambah referensi kepustakaan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penilaian risiko dan potensi bahaya kesehatan kerja pada pekerjaan pengecatan dalam industry manufaktur.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab ISPA di industri manufaktur.
- b. Menerapkan ilmu tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Ergonomi yang telah didapat dan dipelajari dibangku perkuliahan khususnya untuk mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab ISPA di industri manufaktur.
- c. Mendapatkan pengalaman dalam suatu lingkungan kerja dan mendapat peluang untuk berlatih menangani permasalahan dalam perusahaan serta melaksanakan perbandingan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan penerapannya di lapangan.

- d. Menumbuhkan dan menciptakan pola berpikir aplikatif dan fleksibel bagi mahasiswa saat terjun di dunia kerja.